

PROFIL LITERASI LINGKUNGAN SISWA DALAM MENDUKUNG SDGS DI SEKOLAH DASAR

Danik Fida Yuliasih¹, Suryanti², Ganes Gunansyah³,

¹Program Studi Magister Pendidikan Dasar, FIP, Universitas Negeri Surabaya

¹danik.23045@mhs.unesa.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe elementary school students' environmental literacy level in supporting the achievement of Sustainable Development Goals (SDGs). The subjects of the study included students of SDN Rejeni, SDN Sedati Gede II, and SDN Kedungpandan I. The instrument used was an environmental literacy questionnaire covering four domains: ecological knowledge, attitudes towards the environment, cognitive skills, and pro-environmental behavior. The results showed that aspects of students' knowledge and attitudes were in the high category, while cognitive skills and pro-environmental behavior were still classified as moderate. To overcome these weaknesses, learning media are needed that not only convey information but also train critical thinking and encourage real action. LKPD based on Project-Based Learning (PjBL) is considered appropriate because it can integrate aspects of knowledge, attitudes, skills, and behaviour thematically and contextually. Through the implementation of LKPD based on PjBL, students are expected to be more active, reflective, and care about the environment sustainably.

Keywords: environmental literacy, elementary school, SDGs

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat literasi lingkungan siswa sekolah dasar dalam mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs). Subjek penelitian meliputi siswa SDN Rejeni, SDN Sedati Gede II, dan SDN Kedungpandan I. Instrumen yang digunakan adalah angket literasi lingkungan mencakup empat domain: pengetahuan ekologi, sikap terhadap lingkungan, keterampilan kognitif, serta perilaku pro-lingkungan. Hasilnya menunjukkan aspek pengetahuan serta sikap siswa dalam kategori tinggi, sementara keterampilan kognitif dan perilaku pro-lingkungan masih tergolong sedang. Untuk mengatasi kelemahan tersebut, diperlukan media pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga melatih berpikir kritis dan mendorong aksi nyata. LKPD berbasis *Project Based Learning* (PjBL) dipandang tepat karena mampu mengintegrasikan aspek pengetahuan, sikap, keterampilan, dan perilaku secara tematik dan kontekstual. Melalui penerapan LKPD berbasis PjBL, siswa diharapkan lebih aktif, reflektif, dan peduli terhadap lingkungan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: literasi lingkungan, sekolah dasar, SDGs

A. Pendahuluan

Pendidikan lingkungan hidup di tingkat sekolah dasar diharapkan dapat menjadi landasan awal bagi tumbuh kembangnya karakter peduli dan sadar lingkungan. Pengintegrasian nilai-nilai peduli lingkungan ke dalam proses pendidikan secara khusus didorong oleh Kurikulum Merdeka dan kebijakan nasional lainnya, seperti program Sekolah Adiwiyata. Selain mempelajari konsep lingkungan hidup, siswa idealnya harus berperilaku berkelanjutan dan berperan aktif dalam melestarikan dan menjaga lingkungan.

Menurut Indrawan, et al., (2022) sekolah dasar mempunyai peran penting dalam mengenalkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan sedini mungkin melalui berbagai program pembelajaran dan pembiasaan. Salah satu tindakan yang mendukung keberlanjutan yaitu penguatan literasi lingkungan di sekolah dasar. Literasi lingkungan bukan hanya meliputi pemahaman siswa terhadap konsep-konsep ekologi, tetapi juga mencakup sikap dan tindakan nyata dalam menjaga kelestarian alam.

Namun pada kenyataannya, kemampuan literasi lingkungan siswa SD di berbagai daerah masih tergolong rendah. Berdasarkan penelitian Yulianti, dkk. (2021) menunjukkan keterampilan literasi lingkungan SD di wilayah Turen harus ditingkatkan, terutama dalam domain pengetahuan dan keterampilan kognitif dengan persentase 62, 5% pada kategori rendah. Selain itu, dalam penelitian Yuniar (2022) meskipun telah menggunakan pembelajaran RADEC pada materi air, penguasaan literasi lingkungan murid masih belum mencapai tingkat yang diharapkan. Hal ini diperkuat dengan penelitian Suhartini (2024) menemukan di sekolah yang telah meraih status Adiwiyata Mandiri namun kemampuan literasi lingkungan siswa secara keseluruhan masih dalam kategori sedang.

Beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan fakta kemampuan literasi lingkungan murid SD kita tergolong rendah. Penelitian Vany Febriani (2022), bertujuan mengetahui korelasi antara pengetahuan lingkungan dengan kepedulian lingkungan murid kelas III, IV, dan V di SD Muhammadiyah 6 wilayah Pekanbaru. Hasil penelitian

menunjukkan terdapat hubungan positif serta signifikan antara pengetahuan lingkungan dengan sikap peduli lingkungan siswa, namun hubungan tersebut berada pada kategori lemah. Penelitian Dewi dan Syifa (2022) menunjukkan implementasi literasi sains dengan model pembelajaran *project based learning* terbukti dapat mengembangkan karakter peduli lingkungan murid SD. Namun, kepedulian lingkungan warga sekolah ternyata kurang karena terlihat banyak aktivitas warga sekolah membuang sampah sembarangan, sehingga literasi lingkungan perlu ditingkatkan.

Saat ini, semua berupaya untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), terutama SDG 4 yang merupakan pendidikan berkualitas, SDG 12 tentang konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab, serta SDG 13 yaitu menangani perubahan iklim, bergantung sekali pada literasi lingkungan (UNESCO, 2017). Pendidikan yang menanamkan pemahaman lingkungan sejak dini terbukti efektif dalam membentuk perilaku berkelanjutan yang mendukung pencapaian tujuan-tujuan SDGs (Tilbury, 2011). Oleh karena itu, untuk mengembangkan profil literasi

lingkungan pada siswa yang tidak hanya dapat memahami gagasan tetapi juga mengambil tindakan dan secara aktif berkontribusi pada isu keberlanjutan, diperlukan pendekatan yang kreatif.

Penelitian ini memberikan nilai penting secara sistematis, menggambarkan profil literasi lingkungan siswa sekolah dasar menurut tingkat kompetensi dan korelasinya dengan indikator SDGs, sekaligus mengusulkan pendekatan untuk meningkatkan pendidikan lingkungan yang sesuai dengan konteks anak-anak sekolah dasar yang mudah dilakukan di berbagai daerah di Indonesia.

B. Metode Penelitian

Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Adapun subjek dan lokasi penelitian yaitu murid kelas V sejumlah 103 siswa berdasarkan *proportional stratified random sampling* (Sugiyono, 2017) pada lokasi tiga sekolah dasar yang memiliki karakteristik berbeda, antara lain: 1) SD yang belum mengikuti program Adiwiyata; 2) SD dengan status Adiwiyata; 3) SD berbasis kurikulum integratif lingkungan yang disusun secara

mandiri. Lokasi penelitian dipilih secara *purposive* pada wilayah di kabupaten Sidoarjo, dengan pertimbangan keberagam program pendidikan lingkungan yang diterapkan, pemilihan murid kelas V sebagai sampel dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan kesiapan kognitif, emosional, dan akademik. Secara kognitif menurut piaget dalam Santrock (2012), murid kelas V berada pada tahapan operasional konkret yang memungkinkan mereka memahami konsep-konsep abstrak secara lebih baik dibandingkan dengan siswa kelas bawah.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang dirancang menggunakan empat domain utama dari literasi lingkungan (NELA, 2008). Selanjutnya, analisis datanya mengaplikasikan model Miles dan Huberman (1994), dengan tiga tahapan utama, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Reliabilitas soal menggunakan metode Alpha Cronbach, validitas soal juga dijaga menggunakan dua pendekatan kualitatif dan kuantitatif,

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil dari penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan profil literasi lingkungan siswa sekolah dasar sebagai upaya mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Instrumen yang digunakan berupa angket dengan 18 pernyataan pada domain Pengetahuan Ekologi (A), Sikap terhadap Lingkungan (B), Keterampilan Kognitif (C), serta Perilaku Pro-Lingkungannya (D).

Adapun indikator masing-masing domain, sebagai berikut:

**Tabel 1 Indikator Domain Utama
Literasi Literasi Lingkungan**

Domain	Indikator
Pengetahuan Ekologi	Memahami ekosistem, siklus alam, polusi, penghematan SDA, dan pencemaran lingkungan.
Sikap terhadap Lingkungan	Peduli lingkungan, sadar perubahan iklim, bangga dan bersedia berperan dalam pelestarian.

Keterampilan Kognitif	Menganalisis masalah lingkungan, menggunakan data, dan merancang solusi ramah lingkungan.	4	B	Menunjukkan kepedulian terhadap perubahan iklim	1-4
		5	B	Ketertarikan terhadap kegiatan pelestarian lingkungan	1-4
		6	B	Kemauan mengubah kebiasaan demi pelestarian lingkungan	1-4
		7	B	Kebiasaan berbicara tentang lingkungan	1-4
		8	B	Keikutsertaan dalam kegiatan lingkungan	1-4
		9	C	Menggunakan data untuk keputusan ramah lingkungan	1-4
		10	C	Mengetahui cara mengukur dampak polusi	1-4
		11	C	Mengevaluasi dampak keputusan terhadap lingkungan	1-4
		12	D	Kebiasaan membuang sampah pada tempatnya	1-4
		13	D	Menghemat energi di rumah	1-4
14	D	Kebiasaan mendaur ulang sampah	1-4		
15	D	Memisahkan sampah organik dan non-organik	1-4		
16	D	Mengurangi penggunaan plastik sekali pakai	1-4		
17	D	Mengikuti kegiatan pelestarian seperti menanam pohon	1-4		

serta Perilaku Pro-Lingkungannya	Membiasakan tindakan nyata: buang sampah, hemat energi, daur ulang, kurangi plastik, ikut aksi hijau.	(Pujianti, 2018)			
		1	A	Menjelaskan cara menghemat air di rumah	1-4
		2	A	Menjelaskan cara mengurangi polusi air	1-4
		3	A	Menjelaskan konsep daur ulang sampah	1-4

Dari indikator-indikator pada empat domain tersebut, selanjutnya dibuat kisi-kisi soal pada angket yang disebarakan sebagai berikut:

Tabel 2 Kisi-kisi Soal Angket LiterasiLingkungan

No	Domai n	Indikator	Skala
1	A	Menjelaskan cara menghemat air di rumah	1-4
2	A	Menjelaskan cara mengurangi polusi air	1-4
3	A	Menjelaskan konsep daur ulang sampah	1-4

18	D	Terlibat dalam program konservasi alam	1-4	0-7	Sedang
----	---	--	-----	-----	--------

Adapun pengkategorian tingkat literasi lingkungan siswa didasarkan pada skor capaian yang diperoleh dari pengisian angket tersebut. Hasil skor capaian di interpretasikan kedalam level capaian tinggi, rendah, dan sedang berdasarkan rentang skor yang diperoleh.

Tabel 3 rentang skor domain A

Rentang Skor	Kategori
9-12	Tinggi
5-8	Rendah
0-4	Sedang

Tabel 4 rentang skor domain B

Domai n	Skor Capaian			Sko r Mak s
	Reje ni	Seda ti Gede II	Kedu ng Panda n I	
A	11	12	11	12
B	17	18	18	20
C	8	8	8	12
D	19	19	21	28
Rentang Skor		Kategori		
15-20		Tinggi		
8-14		Rendah		

Tabel 5 rentang skor domain C

Rentang Skor	Kategori
9-12	Tinggi
5-8	Rendah
0-4	Sedang

Tabel 6 rentang skor domain C

Rentang Skor	Kategori
19-18	Tinggi
10-18	Rendah
0-9	Sedang

Selanjutnya angket diberikan kepada murid kelas V di tiga sekolah dasar wilayah Kabupaten Sidoarjo yaitu SDN Rejeni, SDN Sedati Gede II, dan SDN Kedungpandan I. Pengukuran literasi lingkungan dilakukan dengan menggunakan angket yang mencakup empat domain utama, pengetahuan ekologi, sikap terhadap lingkungan, keterampilan kognitif, serta perilaku pro-lingkungan.

Hasil pengisian angket pada tiga SD tersebut sebagai berikut:

Table 7 Skor Capaian Literasi Lingkungan Siswa

Dari tabel 7 diketahui hasil ketiga sekolah menunjukkan variasi capaian yang menggambarkan profil literasi lingkungan siswa secara umum dan spesifik pada masing-masing aspek.

Pada aspek pengetahuan ekologi ketiga sekolah (SDN Rejeni, SDN Sedati Gede II, dan SDN Kedungpandan I) menunjukkan skor capaian tinggi dalam domain ini, yaitu masing-masing memperoleh skor 11, 12, dan 11 dari skor maksimal 12. Dari hasil tersebut artinya mayoritas siswa memiliki pemahaman yang baik mengenai konsep dasar lingkungan, seperti ekosistem, siklus alam, jenis-jenis pencemaran, penghematan sumber daya alam, dan dampak dari polusi.

Capaian tinggi pada domain ini mencerminkan bahwa kegiatan pembelajaran telah berhasil menyampaikan informasi terkait lingkungan secara informatif dan bermakna. Ini sejalan dengan tujuan SDGs poin ke-13 dan ke-15, yakni meningkatkan literasi dan kesadaran terhadap isu-isu perubahan iklim dan ekosistem.

Selanjutnya aspek sikap terhadap lingkungan. Skor capaian untuk domain sikap menunjukkan hasil yang sangat baik, dengan skor

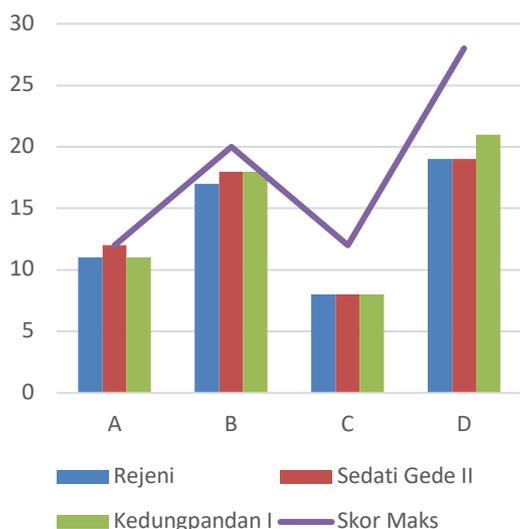
17 (Rejeni), 18 (Sedati Gede II), dan 18 (Kedungpandan I) dari skor maksimal 20. Ini mengindikasikan bahwa siswa memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya menjaga lingkungan, merasa bangga terhadap keterlibatan dalam aksi lingkungan, serta bersedia berperan aktif dalam pelestarian alam.

Pada aspek keterampilan kognitif, ketiga sekolah memperoleh skor yang sama, yaitu 8 dari 12, yang berarti berada pada kategori sedang. Ini menunjukkan bahwa meskipun siswa sudah memiliki pengetahuan dasar tentang lingkungan, kemampuan mereka untuk mengolah informasi, menganalisis masalah, serta merancang solusi ramah lingkungan belum optimal. Rendahnya capaian pada domain ini mengindikasikan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih menantang secara intelektual, misalnya dengan *Project Based Learning* (PjBL) maupun pembelajaran berbasis masalah lingkungan lokal yang memerlukan pemikiran kritis dan solusi praktis.

Pada aspek perilaku pro-lingkungan capaian siswa bervariasi. SDN Rejeni dan SDN Sedati Gede II memperoleh skor 19, sedangkan SDN

Kedungpandan I memperoleh skor 21 dari skor maksimal 28. Capaian ini mengindikasikan bahwa perilaku nyata yang mencerminkan kebiasaan ramah lingkungan, seperti membuang sampah pada tempatnya, hemat energi, daur ulang, dan ikut aksi lingkungan, masih belum konsisten pada sebagian besar siswa. Meskipun sudah ada indikasi positif, pembiasaan tindakan nyata perlu diperkuat melalui kegiatan rutin sekolah seperti program Adiwiyata, bank sampah sekolah, gerakan Jumat Bersih, serta pelibatan siswa dalam kegiatan proyek yang berbasis lingkungan hidup.

Agar mendapatkan visualisasi tingkat literasi lingkungan siswa, hal ini juga dapat digambarkan pada diagram berikut:



Grafik 1 Tingkat Literasi Lingkungan Siswa

Pada grafik tersebut tampak kesenjangan capaian pada beberapa aspek dibandingkan skor capaian yang diharapkan (skor maksimal). Terlihat beberapa aspek masih jauh dari skor maksimal seperti aspek Keterampilan Kognitif dan Perilaku Pro-Lingkungannya, masih dalam kategori sedang. Dua aspek lainnya yaitu Pengetahuan Ekologi dan Sikap terhadap Lingkungan sudah mencapai level tinggi.

D. Kesimpulan

Hasil analisis literasi lingkungan pada siswa di SDN Rejeni, SDN Sedati Gede II, dan SDN Kedungpandan I menunjukkan capaian yang cukup baik, terutama dalam aspek pengetahuan ekologi dan sikap terhadap lingkungan. Siswa sudah memahami dengan baik isu-isu lingkungan serta menunjukkan sikap positif terhadap pelestarian alam. Namun demikian, kemampuan kognitif siswa dalam menganalisis dan merancang solusi atas permasalahan lingkungan masih tergolong sedang, dan perilaku pro-lingkungan belum

sepenuhnya terbentuk secara konsisten dalam keseharian.

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan media atau bahan ajar yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi mampu membangun keterampilan berpikir kritis, mendorong aksi nyata, dan membentuk kebiasaan positif secara berkelanjutan. Beberapa alternatif media yang dapat dipertimbangkan meliputi buku saku lingkungan, kartu tantangan harian, media digital interaktif, dan jurnal refleksi siswa.

Dari berbagai pilihan tersebut, bisa juga mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Project Based Learning* (PjBL) dengan merangkum seluruh aspek literasi lingkungan tersebut seperti menyampaikan pengetahuan, menumbuhkan sikap peduli, melatih keterampilan kognitif, sekaligus mendorong perilaku nyata melalui proyek nyata yang kontekstual.

Dengan LKPD yang dirancang secara tematik dan aplikatif, siswa terlibat aktif dalam proses belajar yang lebih bermakna dan berdampak terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan secara berkelanjutan.

Upaya-upaya yang dilakukan ini sebagai bentuk kesiapan siswa SD dalam mendukung SDGs. Menyiapkan pembelajaran yang terarah serta membiasakan siswa berpikir dan bertindak solutif terhadap persoalan lingkungan sejak dini, dengan ini sekolah telah berperan strategis dalam membentuk generasi yang sadar, peduli, dan siap berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Febriani, V. (2022). Hubungan pengetahuan lingkungan terhadap sikap peduli lingkungan siswa SD Muhammadiyah 6 Pekanbaru. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(2),43, <https://doi.org/10.33578/kpd.v1i2.33>
- Yulianti, V., & Kusumaningrum, D. (2021). Analisis keterampilan literasi lingkungan siswa SD di Kecamatan Turen tahun pelajaran 2019/2020. *Primary Education Journal or Primary School Journal*, 1(1), 10–20. <https://doi.org/10.33379/primed.v1i1.694>
- Al-Hilmiyah, N. A., & Suhartini, S. (2024). Analisis kemampuan literasi lingkungan siswa sekolah Adiwiyata Mandiri. *Jurnal Edukasi Biologi*, 10(1).

- <https://doi.org/10.21831/edubio.v10i1.20358>
- Kartini, D., & Aljamaliah, S. N. M. (2023). Implementasi literasi sains untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan menggunakan model PjBL di SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2),6312–6319. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.7221>
- Yuniar, Y. (2022). Literasi lingkungan siswa SD melalui pembelajaran RADEC pada topik air: Studi kasus siswa kelas V SDN 141 Lokajaya Kecamatan Arcamanik Kota Bandung [Tesis Magister, Universitas Pendidikan Indonesia]. *UPI Repository*. <https://repository.upi.edu/80740/>
- Indrawan, I. P. O., Lepiyanto, A., Juniari, N. W. M., Intaran, I. N., & Sri, A. A. I. R. (2022). Penumbuhan literasi lingkungan di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 5(1), 21–31. <https://doi.org/10.23887/jippg.v5i1.47385>
- Tilbury, D. (2011). *Education for Sustainable Development: An Expert Review of Processes and Learning*. Paris: UNESCO.
- UNESCO. (2017). *Education for Sustainable Development Goals: Learning Objectives*. Paris: UNESCO.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- National Environmental Literacy Assessment (NELA). (2008). *Developing a baseline of environmental literacy in the United States: Final report*. Washington, DC: National Oceanic and Atmospheric Administration & North American Association for Environmental Education.
- Santrock, J. W. (2012). *Psikologi pendidikan* (Edisi ke-5, Alih bahasa A. Tri Wibowo). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Pujianti, N. (2018). *Analisis kemampuan literasi lingkungan siswa SMP dalam pembelajaran pencemaran lingkungan dengan menggunakan problem based learning di daerah pertanian dan pesisir Subang* [Tesis Magister, Universitas Pendidikan Indonesia]. *UPIRepository*. <https://repository.upi.edu/40165/>